

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM
PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KELURAHAN RUNGKUT
MENANGGAL KOTA SURABAYA**

Fara Dina Zachrawan

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
dinafara058@gmail.com;

Rizky Dwijayanti

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
rizky@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Permasalahan stunting masih menjadi topik hangat yang menjadi perhatian dunia, khususnya di Indonesia. Stunting telah menjadi topik serius di Indonesia karena berdampak pada tumbuh kembang generasi penerus bangsa. Sementara itu, stunting merupakan suatu kondisi pertumbuhan yang lambat atau status gizi yang buruk serta merupakan kondisi tubuh yang kronis pada tumbuh kembang anak sejak usia dini. Terkait standar deviasi stunting, data angka stunting anak dibawah 5 tahun yang diterbitkan oleh WHO pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk kedalam negara dengan angka stunting tertinggi ketiga di Asia Tenggara di Asia Tenggara setelah Timor Leste (50,5%) dan India. . (38,4%) dan Indonesia (36,4%). Sebagai aksi nyata implementasi kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam penanganan stunting, Kelurahan Rungkut Menggal juga membagikan makanan bergizi dan bergizi kepada anak-anak yang masuk dalam daftar tersebut tumbuh perlahan setiap bulannya. Pendistribusian makanan bergizi dilakukan oleh Kader Surabaya Hebat dan didukung oleh pihak Kelurahan

Kata kunci: *Stunting, Implementasi, Pemerintahan*

ABSTRACT

Stunting is the impaired growth and development that children experience from poor nutrition, repeated infection, and inadequate psychosocial stimulation. Stunting is still considered as a serious public health problem for the world especially in Indonesia because it affects the growth of the next generation. Meanwhile referring to the standard deviation of stunting, data on the prevalence of stunted children under five released by WHO in 2018 stated that Indonesia was included in the third country with the highest prevalence in the South East Asian region after Timor Leste (50.5%), India (38.4%) and Indonesia (36.4%). As a big step and action to tackle this problem, the government of Surabaya has implemented a public policy in Rungkut Menggal District such as distributing nutritious foods to the stunted toddlers every month. The distribution of nutritious

food was guided by some local social activists that have been working together with sub-district government officers in Rungkut.

Keywords: *stunting, implementation, public policy*

A. Latar Belakang

Stunting masih menjadi permasalahan yang cukup mengkhawatirkan di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Stunting telah menjadi topik serius di Indonesia karena berdampak pada tumbuh kembang anak yang mana akan menjadi generasi penerus bangsa. Sedangkan stunting merupakan lambatnya pertumbuhan atau kekurangan gizi dan merupakan kondisi kekurangan nutrisi kronis sehingga mempengaruhi pada tumbuh kembang anak sejak dini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z-score dan tinggi badan terhadap usia kurang dari minus 2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan WHO (Di S U S U N O I E H N & Ke, n.d.). Stunting dapat diartikan sebagai suatu tanda kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama, berkepanjangan, berkelanjutan, kualitas pangan dibawah standar, peningkatan angka penyakit dan peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia anak (TB/U). Stunting memiliki dampak yang sangat buruk pada anak, adapun dampak jangka panjang dari balita stunting adalah pada perkembangan kognitif anak, serta pengaruhnya dalam memahami materi di sekolah sehingga dapat menghambat anak untuk berprestasi hingga dapat menghambat produktivitas ekonomi anak di masa dewasa. Saat ini mencegah berkembangnya stunting menjadi prioritas utama dalam mengurangi beban penyakit global serta untuk mendorong perkembangan ekonomi.

Pengertian implementasi menurut KBBI adalah penerapan atau pelaksanaan. Selain itu, implementasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu alat untuk melakukan sesuatu yang memiliki tujuan dampak serta pengaruh didalamnya. Definisi lain menyebutkan implementasi merupakan suatu proses umum kegiatan administrasi yang dapat dipeajari pada kondisi kegiatan tertentu. Dengan demikian, secara keseluruhan implementasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan menggunakan cara-cara untuk mencapai hasil. Jika definisi implementasi di atas diintegrasikan ke dalam kebijakan publik maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah pelaksanaan suatu kebijakan atau peraturan publik menggunakan sarana dan prasarana untuk mencapai sesuatu.

Implementasi pemerintah pada awalnya hanya terfokus pada angka kematian ibu dan bayi. Namun mengacu pada data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO), data stunting pada anak dibawah 5 tahun di Indonesia pada tahun 2018 menyebutkan bahwa Indonesia termasuk dalam 3 negara dengan kondisi stunting pada anak dibawah 5 tahun sangat banyak dan cukup tinggi di Asia Tenggara. Mengenai standar deviasi angka stunting, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan angka stunting pada anak di bawah 5 tahun di Indonesia merupakan yang tertinggi ketiga di Asia Tenggara, setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4).) dan Indonesia di peringkat ke-3 yaitu (36,4%).

Fokus utama pemerintah Indonesia pada permasalahan stunting adalah faktor kekurangan gizi. Di Indonesia kasus kekuranggizi semakin meningkat pada setiap tahunnya. Permasalahan gizi dapat dikatakan sebagai gangguan kesehatan yang terjadi akibat tidak seimbangnya antara asupan dengan kebutuhan yang mana dapat menghambat pertumbuhan serta kualitas sumber daya manusia (Nurmalia et al., n.d.). Kekurangan gizi memiliki dampak yang cukup banyak salah satunya adalah terkena stunting.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya menyebutkan pada tahun 2018 angka stunting di Surabaya masih mencapai 16.000, pada tahun 2019 jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 15.000 anak. Pada tahun 2020 pemerintah kota Surabaya menargetkan untuk penurunan angka stunting mencapai di 50%. Namun pada tahun 2022 Surabaya menjadi kota dengan prevalensi stunting terendah se-Indonesia dengan angka 4,8 persen menurut SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) pada tahun 2022. Angka ini merupakan pencapaian terendah mengalahkan Denpasar dan Jakarta selatan. Pemerintah Kota Surabaya menyebutkan bahwa ada beberapa program yang dijalankan guna menurunkan angka stunting. Mengingat pada tahun 2021 prevalensi stunting di Kota Surabaya masih di angka 28,9 persen atau sebanyak 6.722 balita yang terindikasi stunting, namun pada tahun 2022 balita stunting menurun drastis hingga tinggal 923 jiwa.

Dari penurunan angka stunting di Kota Surabaya yang sangat signifikan ini karena implementasi dari program-program pemerintah. Salah satunya adalah program pendampingan 1000 hari pertama kehidupan yang tertuang pada Perwali No 79 tahun 2022 kota Surabaya. Dalam program ini pemerintah kota Surabaya bekerja sama dengan berbagai instansi dalam implementasinya mendampingi masa emas atau golden age dari bayi masih didalam perut. Hal ini bertujuan agar bayi ketika lahir sudah mendapatkan nutrisi gizi yang cukup.

Kelurahan Rungkut Menanggal merupakan salah satu kelurahan dengan angka stunting cukup rendah di kota Surabaya. Pada tahun 2023 tercatat balita yang terkena stunting sejumlah 6 anak saja. Hal ini membuktikan bahwa program Pemerintah Surabaya sudah dijalankan di Kelurahan Rungkut Menanggal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian perpustakaan dan wawancara. Pendekatan ini menggunakan penelitian, teori, pendapat ahli, dokumen, dan wawancara sebelumnya dengan pejabat tingkat kabupaten sebagai objek penelitian. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif menghasilkan informasi berupa data deskriptif, catatan, dan dokumen serta informasi yang terkandung dalam teks yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan, penelitian lapangan (observasi, wawancara dan dokumen).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam pemberantasan stunting dan gizi buruk dinilai sangat baik. Mengingat laju pertumbuhan stunting di Surabaya yang melambat hingga tercatat hanya sebesar 4,8%. Sementara secara nasional, rata-rata angka stunting masih berada di angka 21%. Sedangkan

berdasarkan bulan pengukuran serentak, angka stunting di Surabaya pada tahun 2022 hanya sebesar 1,22%. Pemerintah Kota Surabaya (Pemkot) berhasil menurunkan angka stunting pada balita secara signifikan hanya dalam waktu 2 tahun.

Pemerintah Kota Surabaya terus berusaha dan berupaya dalam menurunkan tingkat bayi stunting di Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya juga menargetkan Surabaya zero stunting dan zero new stunting di tahun 2023. Implementasi program yang dijalankan di Kota Surabaya adalah pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan yang mana tertuang pada Peraturan Walikota No. 79 tahun 2022 tentang percepatan penurunan stunting. Tiga point dari Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah: (i) Upaya pada lingkup nasional. Dimana dalam menangannya dibutuhkan sebuah kepemimpinan yang kuat dan tegas berdasarkan data epidemiologi status gizi dan kapasitas dan kemampuan dalam menangani masalah gizi (ii) Dilatarbelakangi oleh bukti yang valid dan nyata dan intervensi yang cost effective. (iii) Pendekatan bersifat multisektor dengan prinsip kemitraan (Aditya Tampati, n.d.). Sebagai bentuk implementasi nyata pemerintah kota surabaya bekerja sama dengan Kader Surabaya Hebat sebagai pendampingan langsung bagi bayi stunting.

Implementasi program penurunan stunting ini sudah dijalankan dengan baik di Kelurahan Rungkut Menanggal. Dimana disetiap RT di Kelurahan Rungkut Menanggal terdapat beberapa Kader Surabaya Hebat (KSH) yang telah dilatih dan diberi pengarahan oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai pendamping utama di tingkat RT. Para KSH ini juga dibekali dengan aplikasi Sayang Warga sebagai acuan untuk melihat kondisi stunting di wilayahnya masing-masing.



Gambar 3.1 Data balita stunting kelurahan rungkut menanggal di sayang warga

Berikut merupakan salah satu data yang dapat di lihat di Aplikasi sayang warga. Bisa disimpulkan bahwa setiap bulannya di Kelurahan Rungkut

Menanggal mengalami peningkatan dalam penurunan stunting. Dari total balita di Kelurahan Rungkut Menanggal sebanyak 575, balita yang terkena stunting hanya sebanyak 6 saja. Hal ini membuktikan bahwa implementasi kebijakan pemerintah tentang pendampingan stunting ini sudah dijalankan dengan baik bahkan di tingkat Kelurahan.

Sebagai tindakan nyata implementasi kebijakan pemerintah kota Surabaya tentang penanganan stunting, Kelurahan Rungkut menanggal juga menyalurkan makanan yang mengandung gizi dan nutrisi bagi balita yang terindeksi stunting setiap bulannya. Penyaluran makanan bernutrisi ini dilakukan oleh Kader Surabaya Hebat dan didampingi oleh petugas kelurahan. pembagian makanan dan minuman bernutrisi ini diharapkan dapat menambah kebutuhan nutrisi yang ada di tubuh balita. Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu penyebab terjadinya stunting adalah kekurangan zat gizi.



Gambar 3.2 penyaluran susu untuk balita stunting Kelurahan Rungkut Menanggal

Selain pembagian susu dan makanan bernutrisi, KSH di Kelurahan Rungkut menanggal juga melakukan monitoring dan evaluasi bagi balita yang masuk kedalam data stunting. Pembagian susu ini juga salah satu implementasi nyata dari program pemerintah dalam penanganan stunting. susu ini juga salah satu implementasi nyata dari program pemerintah dalam penanganan stunting.

Upaya implementasi kebijakan program penurunan angka stunting di Kelurahan Rungkut menanggal terus dijalankan dengan baik agar di masa mendatang sudah tercapai tujuan program Pemerintah Kota Surabaya yaitu Zero Stunting. Intervensi dalam penurunan stunting melalui pembagian makanan serta minuman tinggi gizi ini selalu dilakukan dalam jangka 1 bulan sekali. Para KSH Kelurahan Rungkut Menanggal akan terus mendampingi balita stunting.

D. KESIMPULAN

Implementasi kebijakan pemerintah dalam program penurunan stunting di Kota Surabaya studi kasus di Kelurahan Rungkut Menanggal dapat dikatakan sudah berhasil. Dalam implementasinya KSH di kelurahan Rungkut menanggal bersama pihak kelurahan bekerja sama dalam menurunkan angka stunting. Kader Surabaya Hebat (KSH) melakukan survey langsung dan pendampingan kepada balita-balita yang masuk didalam data stunting dan monitoring didalam aplikasi yang diluncurkan oleh pemerintah Kota Surabaya. Dari data di aplikasi Sayang Warga kelurahan Rungkut Menanggal balita stunting terus mengalami penurunan.

Terhitung sejak September 2023 balita stunting di kelurahan Rungkut Menanggal hanya terdapat 6 anak dari total 575 anak. Salah satu program yang dijalani oleh kelurahan rungkut menanggal adalah pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan yang mana dilakukan seperti pembagian susu tinggi nutrisi bagi balita stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Tampati, F. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN MENCEGAH STUNTING DI DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER.*
- Balai Pustaka, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- N, S., & Ke, P. D. R. (n.d.). *Modul Pencegahan Stunting* (2018)
- Nuramalia, S., Dedi, A., & Yuliani, D. (n.d.). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENCEGAHAN STUNTING OLEH DESA SAGULING KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS.*
- Walikota Surabaya, (2022), Perwali No 79 tahun 2022 kota Surabaya
- World Health Organization, WHO, (2018), *Stunting Deviating Standard*, WHO, UNO: 2018
- Sugiyono (2015) *Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, EDISI, Cet. 21. Penerbitan, Bandung: Alfabeta.
- Surabaya dalam Angka, (2022), BPS Kota Surabaya